

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Imelda Heppy Permata Della  
*imeldaheppy5883@gmail.com*  
Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of firm size (TALn), profitability (ROA), and leverage (DER) on disclosure of corporate social responsibility (CSR). Furthermore, the population was banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2019. While the data collection technique used purposive sampling. In line with there were 22 companies as the sampling; with 110 observation. Additionally the data analysis technoloque used multiple linier regresesion and hypothesis tests. Based on data analysis result and hypothesis test, it concluded as follows: 1) firm size (TALn) had a positive and significant effect on disclosure on corporate social responcibility of banking companies; 2) Profitability (ROA) had a positive and significant effect on disclosure of corporate social responsibility of banking companies; 3) Leverage (DER) had a positive and significant effect on disclosure of corporate social responsibility of banking companies. In addition, from determination coefficient (R<sup>2</sup>) for about 0.325 or 32.5%, it showed averager countribution from firm size (TALn), profitability (ROA), and leverage (DER) on disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: firm size, profitability, leverage, disclosure of corporate social responsibility.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (TALn), profitabilitas (ROA), dan leverage (DER) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dalam penelitian ini ditetapkan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 22 perusahaan diperoleh sebanyak 110 obyek pengamatan. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan (TALn) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*; (2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor perbankan; (3) Leverage (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,325 atau 32,5% menunjukkan kontribusi yang sedang dari variabel ukuran perusahaan (TALn), profitabilitas (ROA), dan leverage (DER) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, pengungkapan *corporate social responsibility*.

### PENDAHULUAN

Hakikatnya setiap orang maupun organisasi memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungannya. Pada konteks perusahaan, tanggung jawab sosial disebut dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Dalam konteks global, istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mulai digunakan sejak tahun 1970-an. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi (*profit*), tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*), dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Pada saat ini perbankan tidak hanya diharapkan untuk bisa mendapatkan laba sebanyak mungkin. Tetapi juga bisa

berkesinambungan dapat berdiri menjalankan aktivitasnya. Pergeseran konsep yang hanya ingin mendapatkan laba (*single bottom line*) menjadi konsep yang berkesinambungan (*triple bottom line*) telah banyak membuat perubahan mendasar dalam perbankan. Perbankan dituntut untuk ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Tanggung jawab seperti ini disebut dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Selain itu, pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial yang mungkin ditimbulkan perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya dilakukan pada perusahaan industri yang menghasilkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat, tetapi juga bagi sektor perbankan (Hesti, 2010). Sektor perbankan diharapkan tidak hanya melaksanakan tugas-tugas utama perbankannya melainkan juga diminta untuk tetap memiliki kepedulian terhadap lingkungan (komunitas) sebagai wujud *corporate social responsibility*-nya. Saat ini telah banyak bank melakukan dan melaporkan CSR-nya. Hal pentingnya menerapkan CSR pada perusahaan bank telah terbukti dari sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR pada bank-bank di beberapa negara sudah cukup banyak dilakukan.

Berdasarkan fenomena di atas, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Hal ini terkait penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan perbankan masih sedikit dilakukan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur berkaitan dengan fenomena pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.

Pertama penelitian yang membahas tentang ukuran perusahaan. ukuran perusahaan yang menggambarkan besarnya total assets dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil. Menurut (Fauziah, 2019), semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi saham semakin banyak. Penelitian Fauziah (2019) dan Badjuri (2011), menemukan pengaruh yang positif pada ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kedua penelitian yang membahas tentang pengaruh profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka manajer akan semakin terdorong untuk mengungkapkan informasi lebih terperinci sebab mereka ingin meyakinkan investor mengenai profitabilitas mereka. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR (Sembiring, 2010). Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Putri dan Christiawan (2014) yang belum berhasil membuktikan adanya pengaruh positif pada profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial. Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Indraswari dan Astika (2015), Yuliatwati dan Sukirman (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas sangat berpengaruh terhadap pengungkapan pelaksanaan CSR.

Dengan demikian tidak semua variabel ukuran perusahaan, *return on asset* dan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang sama atau konstan setiap tahunnya terhadap luas pengungkapan CSR. Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan objek yang berbeda. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel karena perusahaan perbankan memiliki *market capitalize* yang berarti harga

saham perusahaan tersebut cukup tinggi. Pencapaian tersebut disebabkan banyak calon investor, kreditur, dan pemasok tertarik menjalin kerjasama dengan perusahaan perbankan, dengan mengambil judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*, Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019.

Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
- 3) Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Agar tercapai hasil yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti melakukan pembatasan dalam ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah: 1) Peneliti membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR; 2) Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 secara berturut-turut dan menerbitkan laporan keuangan yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia; 3) Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Signal

Teori signal adalah teori yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (*investor* dan *creditor*). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang *corporate social responsibility*. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. Informasi tentang pengungkapan CSR merupakan suatu sinyal perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, karena CSR terkait dengan *acceptability* dan *sustainability*, yang artinya perusahaan diterima dan berkelanjutan untuk dijalankan di suatu tempat dalam jangka panjang (Adisusilo, 2011).

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat (Nurkhin, 2009). Legitimasi perusahaan merupakan sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau yang dicari perusahaan dari masyarakat (Sriayu dan Harta, 2013). Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan sistem nilai yang telah diterapkan masyarakat. Usaha perusahaan antara lain diwujudkan melalui pengungkapan sosial. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar aktivitas dan keberadaan perusahaan terlegitimasi di mata masyarakat (Kurniasih *et.al*, 2014). Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk

bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Febrina dan Suaryana, 2011). Pelaksanaan program CSR oleh perusahaan tidak terlepas dari keinginan perusahaan untuk mendapatkan *feedback*. *Feedback* tersebut adalah disamping praktik tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) yang merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, juga diharapkan dapat memberi dan meningkatkan legitimasi dan transaksi bagi perusahaan.

### **Definisi Corporate Sosial Responsibility**

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* lembaga internasional yang telah berdiri sejak tahun 1955, beranggotakan 120 perusahaan multinasional dari 30 negara dunia mendefinisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang *dibarengi* dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar, dan masyarakat lebih luas (Hadi, 2011). Menurut Sembiring, (2013: 73) CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam penilaian prestasi perusahaan, selain itu juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan dimasa yang akan datang sehingga profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Anshari, 2015: 55). Profitabilitas juga merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Anugerah dan Faradillah, 2010). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA merupakan rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* (ROA) menjadi salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Murhadi (2015: 63) *Return On Assets* (ROA) mencerminkan seberapa besar *return* yang diperoleh atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

### **Ukuran Perusahaan (Size)**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. *Size* perusahaan merupakan variabel penduga yang sering menjelaskan berbagai macam variasi pengungkapan sosial yang digunakan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Jika perusahaan memiliki total *asset* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Pratika 2011). Menurut

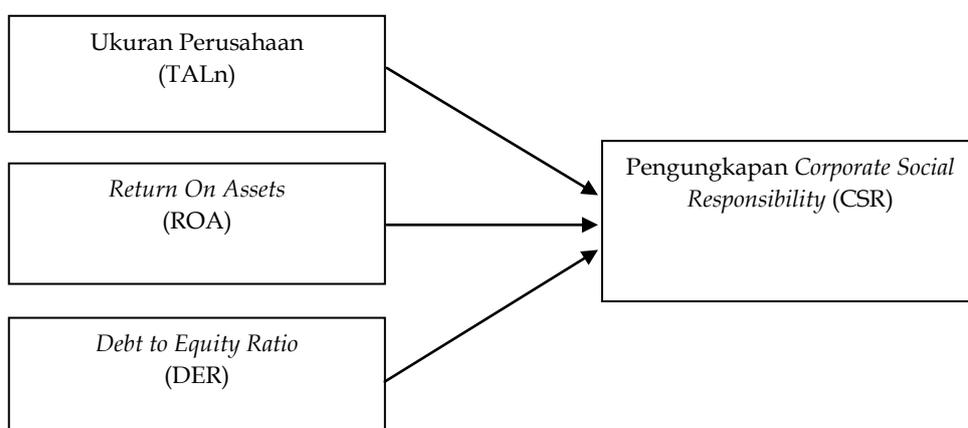
Ratnasari, (2011:80) besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat.

**Leverage**

*Leverage* merupakan alat ukur bagi perusahaan seberapa besar perusahaan tersebut tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas/*leverage*. DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Lukman, 2015: 121).

**Kerangka Konseptual**

Informasi dalam laporan keuangan (*financial Statement*) banyak memberikan berbagai macam manfaat bagi pengguna terutama *investor*, yang dimana sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan *investasi*. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan *investor* ialah bagaimana kemampuan *emiten* dalam menghasilkan laba. Dalam melakukan suatu *investasi* seorang *investor* akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian tinggi akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus. Salah satu upaya *investor* untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dalam penelitian ini disusunlah kerangka konseptual seperti pada Gambar 1 sebagai berikut :



Sumber: Diolah peneliti

Gambar 1  
Kerangka Konseptual

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR**

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar pula, sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibanding perusahaan kecil (Ambadar, 2015: 77). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Indraswari dan Astika (2015), semakin besar ukuran perusahaan, informasi investasi saham semakin banyak. Diperkuat pula Yulawati dan Sukirman (2015), menemukan pengaruh positif pada ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### **Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode waktu tertentu. Dibiyantoro (2011), menyatakan bahwa pengungkapan digunakan oleh para manajer perusahaan kepada para investor dan untuk membantu mendukung keberlanjutan dan kompensasi manajemen. Menurut Arifin, (2011:56), profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Hal ini berhasil dibuktikan pada penelitian Indraswari dan Astika (2015), dan Yulawati dan Sukirman (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas sangat berpengaruh terhadap pengungkapan pelaksanaan CSR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### **Pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR**

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2016: 158). Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi berkewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Jensen dan Meckling (1976) dalam Purba dan Yadnya (2015) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian adalah:

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang diuji menggunakan analisis statistik. Tujuannya adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau membuat prediksi seberapa kuat korelasi antar variabel.

### **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Adapun kriteria pemilihan sampel, yaitu: 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019 secara berturut-turut; 2) Perusahaan perbankan yang mengeluarkan laporan tahunan selama tahun 2015-2019 secara berturut-turut; 3) Perusahaan perbankan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan selama tahun 2015-2019 secara berturut-turut.

Proses *purposive sampling* dalam penelitian ini dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Ringkasan Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jmlh
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019.	39
2	Perusahaan perbankan yang laporan keuangan tahunan auditan per 31 Desember tidak dapat diperoleh periode 2015-2019.	(6)
3	Perusahaan perbankan tidak diperoleh laporan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan periode 2015-2019.	(11)
Sampel akhir untuk penelitian		22

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi ukuran perusahaan (TALn), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan pengungkapan CSR dari laporan tahunan yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sehingga diperoleh 22 perusahaan sektor perbankan dikalikan 5 periode penelitian antara 2015 - 2019, maka diperoleh jumlah observasi/pengamatan sebesar 110 sampel penelitian.

Berdasarkan data diatas teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* maka sampel yang memenuhi kriteria dan digunakan peneliti dalam penelitian berjumlah 22 sampel perbankan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sampel Perbankan**

No	Perbankan	Kode
1	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
2	Bank Central Asia Tbk	BBCA
3	Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
8	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10	Bank Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
12	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA
13	Bank Ganesha Tbk	BGTG
14	Bank Permata Tbk	BNLI
15	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN
16	Bank Victoria International Tbk	BVIC
17	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
18	Bank Maybank Indonesia Tbk	MBI
19	Bank Mega Tbk	MEGA
20	Bank OCBC Nisp Tbk	NISP
21	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
22	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan melalui situs BEI, yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Studi pustaka melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber lainnya yang menunjang, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang telah disusun. Sumber data yang akan digunakan adalah data keuangan masing-masing perusahaan perbankan setiap akhir tahun selama periode analisis, yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

### Pengungkapan CSR (CSRI)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan menurut Hackston dan Milne (dalam Fahrizqi, 2010). Sedangkan definisi operasional praktik pengungkapan sosial diterapkan dalam penelitian ini adalah banyaknya *item-item* pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Cara menghitung CSRI diukur dengan cara setiap *item* CSR dalam *instrument* CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

n<sub>j</sub> : Jumlah *item* untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 78

X<sub>ij</sub> : Jumlah *item* yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1.

Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.

Sehingga, 0 ≤ CSRI<sub>j</sub> ≤ 1

### Variabel Bebas (Independen)

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma, karena nilai dan sebarannya besar dibanding variabel lain. Pengukuran *size* akan diukur dengan cara sebagai berikut:

$$Size = \log N(\text{Total Aset Perusahaan})$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam rangka untuk meningkatkan nilai *shareholder* (pemegang saham). Rasio merupakan skala

yang akan digunakan untuk pengukuran profitabilitas perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, (2016: 90). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Leverage**

*Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan. Adapun pengukuran rumus untuk menghitung *DER* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2016: 158):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS *for windows* seri 23. Pengujian regresi berganda dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi persyaratan lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

### **Analisis Deskriptif**

Penelitian deskriptif secara umum adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi, dan bentuk (Kuncoro, 2010: 30). Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 23.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = \alpha_0 + \beta_{1\text{Size}} + \beta_{2\text{ROA}} + \beta_{3\text{DER}} + e_i$$

Keterangan :

- CSRI : Indeks Pengungkapan CSR
- ROA : Profitabilitas
- SIZE : Ukuran perusahaan
- DER : *Leverage*
- e : Error

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan, uji asumsi klasik pada penelitian ini, meliputi:

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2016: 77).

Cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Jika distribusi

data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat *histogram* dari *residualnya*. Dasar pengambilan keputusan adalah: a) Bila data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas; b) Bila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak dipakai prediksi. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji *Durbin-Watson* (DW-Test). Melalui uji DW ini, akan didapatkan nilai DW. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, juga sampel ( $n$ ) dan jumlah variabel. Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4-du$ . Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah: a) Bila angka DW  $< -2$  berarti ada autokorelasi yang positif; b) Bila angka DW  $-2$  sampai dengan  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi; c) Bila angka DW  $> +2$  berarti ada autokorelasi yang negatif

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: (1) Tingkat korelasi  $> 95\%$ ; (2) Nilai *tolerance*  $< 0,10$ ; atau (3) Nilai VIF  $> 10$ . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016: 57).

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka teridentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Dan melalui koefisien determinasi simultan (*Rsquare*).

### Pengujian Uji F

Uji statistik F merupakan uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji yaitu untuk menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Kriteria pengujian uji F menurut Ghozali (2016: 114) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi laya atau tidak layak pengaruh variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat).

### **Analisis Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016: 107).

### **Pengujian Hipotesis**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 116). Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016: 117). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *signifikansi level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05, maka  $H_0$  diterima menunjukkan variabel independen; ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*; 2) Jika nilai signifikan uji t < 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan variabel independen; ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menjelaskan unsur deskripsi singkat perusahaan populasi terkait dengan jumlah perusahaan sektor perbankan sebagai populasi dengan sampel penelitian 22 perbankan. Penjelasan berikutnya terkait dengan gambaran objek populasi, analisis deskriptif serta teknik pemilihan sampel dalam penelitian dan berikut penjelasan masing-masing :

#### **Gambaran Objek Penelitian**

Perusahaan populasi yang dijadikan objek penelitian terkait dengan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap selama periode tahun 2015-2019. Berdasarkan sampel perbankan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 22 perbankan dengan total data 110 dengan periode pengamatan selama 5 tahun.

Esensi penelitian ini terkait populasi perusahaan sektor perbankan sebagai objek penelitian adalah disebabkan karena perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perbankan merupakan sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh bangsa. Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kesetabilan moneter yang disebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai

lalu lintas pembayaran. Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan atau laba. Pentingnya peranan perbankan dalam stabilitas sistem keuangan dan perekonomian, Bank Indonesia terus berupaya dalam memantau dan melakukan berbagai langkah untuk memelihara kesehatan perbankan dan kestabilan sistem keuangan, antarlain dengan mengatur dan mengawasi bank. Untuk meningkatkan efektivitas pemantauan diperlukan kegiatan *surveillance* yang lebih intensif atas beberapa indikator yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan.

Di samping itu pemilihan perusahaan sektor perbankan sebagai objek penelitian dikarenakan sesuai dengan fakta yang telah dijelaskan, kasus yang melibatkan perusahaan sektor perbankan lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Selain itu perusahaan sektor perbankan juga merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor perusahaan sektor perbankan sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi penelitian ini antara lain, jumlah data penelitian, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRI). Statistik data deskriptif menjelaskan mengenai besaran nilai dari masing-masing variabel independen dan dependen berdasarkan angka laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Angka statistik deskriptif ini digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen guna menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang diajukan. Berikut disajikan hasil data deskriptif ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor perbankan selama lima tahun berturut-turut tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada tabel berikutnya:

Tabel 3  
Statistik Deskriptif Deskriptif Perusahaan Sektor perbankan  
Periode 2013 - 2016

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Pengk. CSR	110	.06	.65	.3185	.12285
TALn	110	14.50	30.19	21.2151	4.26880
ROA	110	-8.87	9.82	1.2391	2.08933
DER	110	.81	14.75	6.0266	2.53526

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan data statistik tersebut diperoleh dari rasio hasil laporan keuangan. Berdasarkan analisis diperoleh hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan melihat jumlah item *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan, menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06, nilai maksimum sebesar 0,65 dengan rata-rata sebesar 0,3185 dan standar deviasi sebesar 0,12285.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif ukuran perusahaan (TALn) diperoleh dari nilai total asset menunjukkan nilai minimum sebesar 14,50, nilai maksimum sebesar 30,19 dengan rata-rata sebesar 21,2151 dan standar deviasi sebesar 4,26880. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif profitabilitas (ROA) yang dihitung dengan cara membagi jumlah laba bersih dengan jumlah asset menunjukkan nilai minimum sebesar -8,87, nilai maksimum sebesar 9,82 dengan rata-rata sebesar 1,2391 dan standar deviasi

sebesar 2,08933. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kinerja keuangan (DER) yang dihitung dengan cara membagi jumlah liabilities dengan jumlah ekuitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,81, nilai maksimum sebesar 14,75 dengan rata-rata sebesar 6,0266 dan standar deviasi sebesar 2,53526.

### Analisa Data

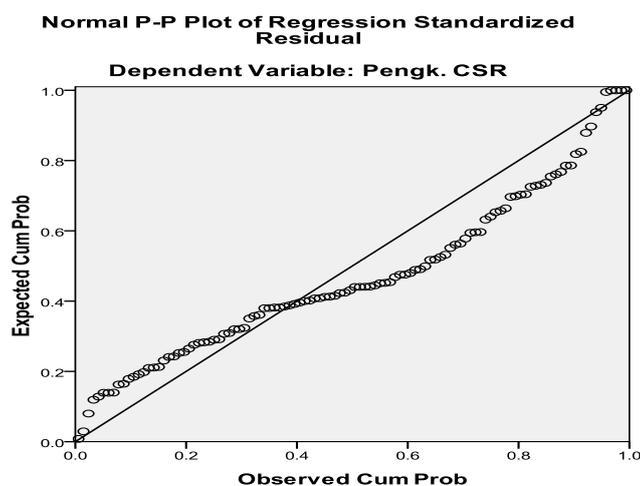
Analisa data terdiri dari berbagai macam uji dan uji ini dilakukan untuk menilai kelayakan data yang digunakan dalam analisis regresi pada penelitian ini. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik model regresi linier untuk *return* saham perusahaan sektor perbankan pada tahun 2015-2019 sebagai berikut:

#### Uji Asumsi Klasik

Tahapan dalam pengujian regresi berganda menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. data dalam penelitian ini menggunakan grafik *normal P-Plot* dan statistik non patametik *kolmogorov smirnov (KS)*. Data dikatakan menyebar apabila disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Namun apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Gambar 2  
Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan grafik P-P Plot diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut atau jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa residual model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas. Hasil uji normalitas juga bisa dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk lebih meyakinkan bahwa data telah terdistribusi secara normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besari dari 0,05, dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23375657
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.090
Test Statistic		1.471
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dalam tabel dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikan yaitu  $0,126 > 0,05$  yang artinya bahwa tidak terjadi non normalitas, sehingga yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik, disimpulkan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat utama yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Peneliti menggunakan metode pengujian yang sering digunakan yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:  $H_0$  : tidak terdapat autokorelasi;  $H_1$  : terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Jika ada, maka model kurang akurat dalam memprediksi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan ketentuan menggunakan uji statistik Durbin Watson. Santoso (2011: 102) bila angka D-W di antara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW test) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi (Model Summary<sup>b</sup>)**

Model	Durbin_Watson
1	1,371

a. Predictors : (Constant), DER, TALn, ROA

b. Dependent Variable: Pengk. CSR

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,612. Berdasarkan nilai Durbin Watson diketahui angka di antara -2 dan +2 ( $-2 < 1,371 < 2$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: 1) mempunyai angka *tolerance* diatas ( $>$ ) 0,1; 2) mempunyai nilai VIF di bawah ( $<$ ) 10. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
TALn	0,716	1,396
ROA	0,774	1,292
DER	0,702	1,425

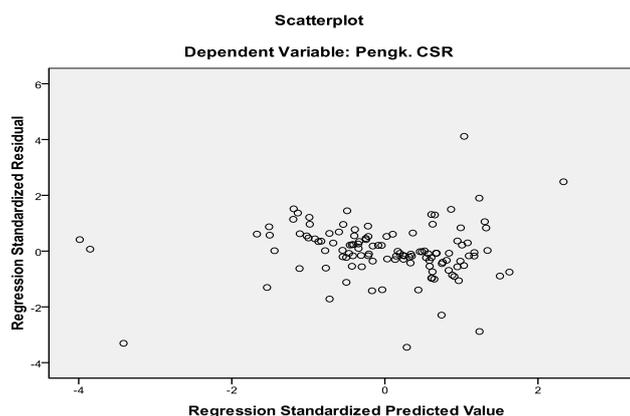
a. Dependent Variable: Pengk. CSR  
Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa angka *tolerance* dan VIF ketiga variabel yaitu ukuran perusahaan (TALn) diperoleh sebesar 0,716 dan 1,396; variabel profitabilitas (ROA) diperoleh sebesar 0,774 dan 1,292; variabel *leverage* diperoleh sebesar 0,702 dan 1,425. Berdasarkan data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa angka *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah < 10, sehingga dapat diartikan bahwa antar variabel independen dan model regresi tidak terjadi *multikolinieritas*. Data tersebut menunjukkan asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara melakukan analisis grafik dengan menggunakan *scatterplot*. Ghazali (2016: 139) menjelaskan terdapat dasar analisis yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya masalah heteroskedisitas dengan melihat *scatterplot*, yakni : 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedisitas; 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedisitas.

Model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut ini :



Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

**Gambar 3**  
**Scatterplot**

Gambar 3 menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedisitas. Berdasarkan gambar dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Asumsi homokedastisitas dalam penelitian ini terpenuhi.

### Analisis Model Regresi

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (TALn), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 7  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std Error	Standardized Coefficients Beta
	B			
(Constant)	0,139		0,071	
TALn	0,007		0,003	0,198
ROA	0,037		0,010	0,314
DER	0,003		0,001	0,265

a. Dependent Variable: Pengk. CSR

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Adapun model yang digunakan dalam regresi linear berganda :

$$CSRI = 0,139 + 0,007TALn + 0,037ROA + 0,003DER + e$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\beta_0$ ), nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 0,139 yang artinya jika variabel ukuran perusahaan (TALn), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) = 0, maka variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diprediksi sebesar 0,139
2. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (TALn) ( $\beta_1$ ) sebesar 0,007.  
Merupakan koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (TALn) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) artinya jika ukuran perusahaan (TALn) mengalami kenaikan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,007 atau 1%. Koefisien ukuran perusahaan (TALn) bernilai positif artinya antara ukuran perusahaan (TALn) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan positif maka kenaikan *Return On Asset* (ROA) akan meningkatkan kenaikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan sektor perbankan.
3. Nilai koefisien Profitabilitas (ROA) ( $\beta_2$ ) sebesar 0,037.  
Merupakan koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) artinya jika *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan, maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,037 atau 4%. Koefisien *Return On Asset* (ROA) bernilai positif artinya antara *Return On Asset* (ROA) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan positif maka kenaikan *Return On Asset* (ROA) akan meningkatkan kenaikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan sektor perbankan.
4. Nilai koefisien *Leverage* (DER) ( $\beta_5$ ) sebesar 0,003.  
Merupakan koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) artinya jika *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan, maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 atau 0,3%. Koefisien *Debt To Equity Ratio* (DER) bernilai positif artinya antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan negatif maka kenaikan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak akan meningkatkan kenaikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan sektor perbankan.

### Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji Kelayakan Model yang diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik F (Ghozali, 2016: 124) yang dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian uji model (*Goodness of Fit*) dilakukan dengan menggunakan uji Anova (F Test). Uji Anova pada dasarnya menunjukkan ada tidaknya model penelitian layak untuk diteliti. Pengujian secara bersama – sama ini dapat dilihat dari tabel hasil pengolahan SPSS 23 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,519	3	.506	9,013	.000 <sup>a</sup>
Residual	5.956	106	.056		
Total	7.475	109			

a. Predictors : (Constant), DER, TALn, ROA

b. Dependent Variable: Pengk. CSR

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Dalam uji Anova (uji F) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan (TALn), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), menunjukkan adanya hubungan yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRI), sehingga kesimpulannya model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan pada penelitian. Hal ini dibuktikan dari hasil uji Anova (uji F) pada tabel 8 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ .

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 9**  
**Nilai Adjusted R-Square**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 <sup>a</sup>	.325	.281	.23704

a. Predictors: (Constant), DER, TALn, ROA

b. Dependent Variable: Pengk. CSR

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted Rsquare* sebesar 0,325. Artinya sebesar 32,5%. Nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas atau variabel terikat yaitu variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRI). Hal ini menunjukkan nilai 32,5% dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRI) bisa dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (TALn), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER). Sedangkan sisanya (100% - 32,5% = 67,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini mampu mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel tersebut misalnya tipe perusahaan, EVA dan lain sebagainya. Sedangkan nilai koefisien korelasi (R) seberapa erat hubungan antara variabel bebas ukuran perusahaan (TALn), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan (TALn), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dengan variabel dependen pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sedang yang ditunjukkan dengan nilai 0.458 atau 45,8%.

## Pengujian Hipotesis

Sehubungan dengan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRI) adalah ukuran perusahaan (TALn), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik t yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut : 1) Bila t signifikan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; 2) Bila t signifikan > 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut.

**Tabel 10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
1 (Constant)	.139	1.950	.054	
TALn	.007	2.282	.024	Diterima
ROA	.037	3.612	.000	Diterima
DER	.003	2.946	.004	Diterima

a. Dependent Variable: Pengk. CSR

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasar Tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Untuk ukuran perusahaan (TALn) pada Tabel 10 secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (TALn) sebesar 0,007, nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,282 dengan sig sebesar  $0,024 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan (TALn) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019. Sehingga hipotesis pertama berhasil menolak  $H_0$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (TALn) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRI). Dengan demikian  $H_1$  diterima dan terdukung.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Untuk profitabilitas (ROA) pada Tabel 10 secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,037, nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,612 dengan sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRI) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 -2016. Sehingga hipotesis keempat berhasil menolak  $H_0$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian  $H_2$  diterima dan terdukung.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Untuk *leverage* (DER) pada Tabel 10 secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* (DER) sebesar 0,003, nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,946 dengan sig sebesar  $0,004 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019. Sehingga hipotesis ketiga berhasil menolak  $H_0$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian  $H_3$  diterima dan terdukung.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (TALn), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRI).

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan (TALn) berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social respnsibility*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,282 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0,024 berada lebih rendah dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, hasil dari penelitian ini terbukti mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan. Artinya ukuran perusahaan (LnTA) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yaitu semakin besar perusahaan sektor perbankan semakin banyak pula pihak-pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan serta semakin besar ukuran perusahaan sektor perbankan maka tuntutan *stakeholder* atas manfaat keberadaan perusahaan juga semakin besar. Hal ini berarti semakin besar aset yang dimiliki perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan sektor perbankan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan yang memiliki entitas besar akan banyak disorot oleh publik secara umum. Dengan entitas besar perusahaan memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan mampu menyediakan semua informasi tentang aktivitas perusahaan baik keuangan dan non keuangan yang diperlukan *stakeholder*. Legitimasi akan menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan salah satu wujud legitimasi perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social respnsibility*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,612 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0,000 berada lebih rendah dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, hasil dari penelitian ini terbukti mendukung hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan. Artinya semakin tinggi *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor perbankan. Arah positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* (ROA) menurun dapat menyebabkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan akan mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan pada saat perusahaan tersebut mendapat profit yang rendah maka dana yang didistribusikan pada kegiatan *corporate social respnsibility* juga akan berkurang. Sedangkan sebaliknya pada saat perusahaan tersebut mendapat profit dari *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka dana yang didistribusikan pada kegiatan *corporate social respnsibility* akan semakin tinggi pula. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2011), bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang tinggi tentunya akan dengan mudah menyediakan anggaran khusus untuk pengungkapan *corporate social respnsibility* dibandingkan dengan perusahaan dengan profit yang lebih rendah. Namun sebaliknya jika adanya peningkatan profitabilitas perusahaan akan meningkatkan dan memperluas informasi pengungkapan *corporate social respnsibility*, semakin tinggi upaya manajemen dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pihak agen kepada principal yakni dengan memperoleh keuntungan, maka dapat memberikan keleluasaan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan CSR yang dianggap sebagai langkah strategis yang dapat memberikan efek positif bagi perusahaan serta dapat pula menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* lainnya.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *leverage* (DER) berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,946 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0,000 berada lebih rendah dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, hasil dari penelitian ini terbukti tidak mendukung hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, berarti semakin tinggi *leverage* maka semakin sedikit pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini disebabkan karena itu perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung mengurangi praktik dan pengungkapan *corporate social responsibility* dikarenakan untuk melaksanakan hal tersebut akan mengeluarkan biaya. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh *debtholder* terhadap aktivitas perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berupaya untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkap lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi berkewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Hal ini diperkuat pendapat Febrina (2011) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menanggung biaya pengawasan yang tinggi. Maka dari itu perusahaan menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menyediakan informasi lebih lengkap.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan (TALn), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Artinya semakin besar ukuran perusahaan (total asset) maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar, sehingga untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan perbankan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas, salah satunya dengan pengungkapan informasi tentang laporan *corporate social responsibility*; 2) Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan demikian hipotesis kedua diterima. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan maka semakin meningkatkan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Terpenuhinya tanggung jawab agen kepada prinsipal yaitu memperoleh keuntungan, prinsipal memberikan keleluasan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan CSR sebagai strategi menjaga hubungan baik dengan *stakeholders* lainnya; 3) Variabel *leverage* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan demikian Hipotesis ketiga diterima. Artinya semakin tinggi *leverage* memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan, maka makin banyak informasi yang dapat diperoleh investor, hal ini dilakukan supaya investor dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka sebagai kreditur.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus dapat menjadi arah bagi penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, keterbatasan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Penelitian ini menggunakan item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan masih mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Suyanto (2015). Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penentuan standar dan tidak adanya peraturan yang mewajibkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dengan menentukan item-item yang memadahi dan mengembangkan; 2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel untuk memprediksi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan hanya menggunakan sampel sebagian perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga tidak dapat mewakili kondisi seluruh perusahaan; 3) Penelitian hannya dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 - 2019.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya serta simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran dan implikasi atas hasil penelitian sebagai berikut: 1) Dalam penelitian selanjutnya disarankan mengikuti perkembangan dan memperbaharui item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perbankan yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini; 2) Dalam penelitian selanjutnya disarankan mengikuti perkembangan dan memperbaharui item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini. Serta peneliti sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat; 3) Dalam penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel independen untuk memperjelas faktor-faktor yang dapat memperluas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan misalnya tipe industri dan profil perusahaan. 4) Dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar mengetahui kondisi seluruh perusahaan yang mengungkap *Corporate Social Responsibility* (CSR); 5) Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel maupun sampel penelitian pada sektor industri yang lainnya sehingga dapat mencerminkan kondisi industri di Indonesia. Diharapkan selain data sekunder juga menggunakan data lain, seperti kuesioner ataupun interview ke perusahaan atau institusi pemerintah untuk mengetahui informasi lebih lengkap mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, P. 2011. Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Terhadap Earning Response Coefficients. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ambadar. 2015. *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Praktik di Indonesia*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Anshari, D. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Anugrah dan Faradilla. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi*. (18) 1.
- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Badjuri. 2011. Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. (3) 1:38-54.

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dibiyantoro. 2011. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. 1(2): 174 - 199
- Fauziah. 2019. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon. Samarinda.
- Febriana. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Bali.
- Febriana dan Suaryana. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*. 2011
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hesti. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Interevening. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Indraswari, G. A. D., dan I. B. P. Astika. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (11) 1: 289-302.
- Jensen dan Meckling. 1976. Theory of The Firm: Mnagement Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, (3) 4: 305-360.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Kurniasih, D., W. Retnowati dan D. F. Maulina. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. (2) 4.
- Kuncoro. 2010. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lukman, A. 2015. Pengaruh *Size*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Skripsi S1* Fakultas Ekonomi UNNES.
- Murhadi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurkhin. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Purba, I. B. G. I. W., dan Yadnya, P. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Unud*. (4) 8: 2428-2443.
- Putri, R. A., dan Y. J. Christiawan. 2014. Pengaruh Profatibilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012). *Business Accounting Review* (2) 1: 61-70.
- Purwanto. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitaabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal*. 8 (1): 1-94.
- Pratika. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Risiko. *Diponegoro Journal Of Accounting*.

- Ratnasari. 2011. Pengaruh Corporate Governanace Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santoso. 2011. *Structural Equation Modeling*, Edisi 1, PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sembiring. 2010. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*. Universitas Diponegoro Semarang. (6) 3: 69-85.
- Sriayu dan Harta. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(2): 326-344.
- Yuliawati dan Sukirman. 2015. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Accounting Analysis Journal* (4) 4: 1-9.